

PENGEMBANGAN PAKET PELATIHAN PERILAKU ASERTIF DALAM HUBUNGAN TEMAN SEBAYA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 9 MALANG

Diorani Langensari

Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang 65145

Email: dlangensari@gmail.com. 081 235461416

Abstract : The general objective in the development of this research is to produce a training packet assertive behavior in peer relationships of eighth grade students in SMPN 9 Malang, which can help counselors to provide guidance and counseling services concerning assertive behavior effectively so that students can demonstrate assertive behavior in relation to negative influences friends of the same age. The specific objective of this research is that it can produce training packet assertive behavior has accuracy, usability, convenience and attractiveness so that it can improve assertive behavior of junior high school students. This study uses a design research and development by adapting models Borg and Gall (1983), which consists of several stages, among others: (1) data collection; (2) planning; (3) developing initial products; (4) the initial product trials; (5) a revision of products based on suggestions from the field test results; (6) conduct field trials is limited; and (7) to revise the final product. Based on the results of the development, training packet assertive behavior in junior high school students peer relationships can be concluded that the training packet assertive behavior in peer relationships junior high school students theoretically and practically acceptable from the aspect of accuracy, usability, convenience, and attractiveness. The results of the study suggested that counselors should understand and learn the steps of training and training materials in the packet before applying to the students. For further research, product research and development can be followed by experimental studies to determine the effectiveness of the training packet assertive behavior in peer relationship.

Keywords : Assertiveness training, Peer relationships

Abstrak : Tujuan umum pengembangan dalam penelitian ini adalah menghasilkan paket pelatihan perilaku asertif dalam hubungan teman sebaya siswa kelas VIII di SMPN 9 Malang, yang dapat membantu konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling mengenai perilaku asertif secara efektif sehingga siswa dapat menunjukkan perilaku tegas terhadap pengaruh negatif dalam hubungan teman sebaya. Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu dapat menghasilkan paket pelatihan perilaku asertif yang memiliki ketepatan, kegunaan, kemudahan dan kemenarikan sehingga dapat meningkatkan perilaku asertif siswa SMP. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dan pengembangan dengan mengadaptasi model Borg and Gall (1983) yang terdiri dari beberapa tahap, antara lain: (1) pengumpulan data; (2) perencanaan; (3) mengembangkan produk awal; (4) uji coba produk awal; (5) revisi produk berdasarkan saran-saran dari hasil uji lapangan; (6) melakukan uji coba lapangan terbatas; dan (7) melakukan revisi produk akhir. Berdasarkan hasil pengembangan, paket pelatihan perilaku asertif dalam hubungan teman sebaya siswa SMP dapat disimpulkan bahwa paket pelatihan perilaku asertif dalam hubungan teman sebaya siswa SMP berterima secara teoritis dan praktis menurut aspek ketepatan, kegunaan, kemudahan, dan kemenarikan. Hasil penelitian disarankan agar konselor sebaiknya memahami dan mempelajari langkah-langkah pelatihan dan materi dalam paket pelatihan sebelum mengaplikasikan kepada siswa. Bagi peneliti selanjutnya, produk hasil penelitian dan pengembangan ini dapat dilanjutkan dengan penelitian eksperimen untuk mengetahui keefektifan paket pelatihan perilaku asertif dalam hubungan teman sebaya.

Kata Kunci: Pelatihan asertif, Hubungan teman sebaya.

PENDAHULUAN

Pada era yang modern ini, banyak remaja yang tidak dapat mengungkapkan perasaan negatif (marah dan jengkel) secara jujur sesuai dengan apa yang mereka rasakan tanpa menyalahkan orang lain sehingga dapat terjerumus ke hal-hal negatif.

Menurut Santrock (2007), remaja diartikan sebagai masa transisi antara masa anak-anak sampai masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional. Perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional ditandai dengan berubahnya fungsi seksual dan proses berpikir yang awalnya cara berpikir kekanak-kanakan menjadi berpikir dewasa.

Permasalahan yang dihadapi remaja umumnya lebih rumit karena kematangan diri yang belum maksimal. Maka dari itu perilaku asertif dalam hubungan teman sebaya dibutuhkan agar remaja mampu mengekspresikan perasaan serta pikirannya secara terus terang dan jujur tanpa perasaan takut kepada orang lain.

Perilaku asertif adalah perilaku antar perorangan (interpersonal) yang melibatkan aspek kejujuran dan keterbukaan pikiran dan perasaan. (Gunarsa, 2012).

Selain itu perilaku asertif merupakan perilaku individu yang penuh ketegasan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan dan dipikirkan kepada orang lain namun tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan orang lain, ada keberanian mengatakan “ya” atau “tidak” ketika berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat fakta di lapangan berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP X, diperoleh beberapa fenomena seperti ada siswa di sekolah tersebut berinisial “B”, sekarang duduk dikelas VIII. Dia terlibat kasus mencuri uang temannya satu kelas karena dia tidak berani menolak ajakan teman-temannya, jika dia menolak, dia takut dijauhi oleh teman-temannya. Ada juga fenomena seperti siswa kelas VIII berinisial “C” yang terpaksa mencontek temannya waktu ulangan namun sebenarnya dalam hatinya tidak ingin dan dia ingin menolak tetapi dia tidak bisa mengutarakannya karena takut dikatakan pelit.

Fenomena sama yang dialami siswa kelas VIII berinisial “A”, siswa tersebut tidak berani mengungkapkan

apa yang dia rasakan seperti ada temannya merokok dan dia tidak tahan asap rokok tersebut namun dia tidak berani bilang ke temannya dengan alasan gak enak dan sungkan akibatnya dia pendam apa yang ingin dia ingin ungkapkan sehingga dia jatuh pingsan karena sesak nafas menahan hirupan asap rokok.

Dari beberapa fenomena di atas, diperoleh bahwa perilaku asertif yang dimiliki siswa SMPN 9 Malang cenderung rendah. Kebanyakan siswa-siswi di SMP tersebut cenderung tidak berani mengungkapkan perasaan dan pikirannya secara jujur dan terus terang kepada teman-temannya. Oleh karena itu, diperlukan media yang nantinya akan membantu siswa dalam meningkatkan perilaku asertifnya.

Media bantu disini adalah paket pelatihan perilaku asertif. Paket pelatihan perilaku asertif adalah suatu media bantu yang disusun untuk konselor sekolah dan siswa guna meningkatkan perilaku asertif siswa sehingga siswa dapat bersikap atau berperilaku sesuai dengan tuntutan lingkungan. Peneliti membuat penelitian dengan judul "Pengembangan Paket Pelatihan Perilaku Asertif dalam Hubungan Teman Sebaya Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 9 Malang.

Tujuan umum pengembangan dalam penelitian ini adalah menghasilkan paket pelatihan perilaku asertif dalam hubungan teman sebaya siswa kelas VIII di SMPN 9 Malang, yang dapat membantu konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling mengenai perilaku asertif secara efektif sehingga siswa dapat menunjukkan perilaku tegas terhadap pengaruh negatif dalam hubungan teman sebaya.

Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu dapat menghasilkan paket pelatihan perilaku asertif yang memiliki ketepatan, kegunaan, kemudahan dan kemenarikan sehingga dapat meningkatkan perilaku asertif siswa SMP.

Asumsi mengenai pengembangan paket pelatihan ini, yaitu: a) angket penilaian produk diisi oleh ahli materi, ahli media, calon pengguna produk dan kelompok kecil berdasarkan keadaan yang sebenarnya, b) keberterimaan buku pelatihan berupa paket pelatihan ini dapat dilihat dari segi kegunaan, kemudahan, ketepatan dan kemenarikan.

Tujuan kajian artikel ini difokuskan dalam mengatasi siswa yang kurang asertif agar siswa-siswa yang kurang asertif dapat mengungkapkan perasaan dan

pikirannya secara jujur dan wajar dan dengan media paket pelatihan tersebut dapat membantu meningkatkan perilaku asertif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP 9 Malang. Sasaran penelitian ini, yaitu siswa kelas VIII. Penelitian ini dilakukan berdasarkan observasi dan wawancara disekolah tersebut. Pada awal penelitian, peneliti terlebih dahulu wawancara kepada konselor. Setelah itu peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada beberapa siswa disekolah tersebut. Selanjutnya peneliti menyebar angket skala asertif. Penyebaran angket dilakukan di dua kelas, yaitu kelas VIII E dan VIII F. Setelah itu peneliti mencari enam siswa yang memiliki perilaku asertif yang rendah. Selanjutnya enam siswa yang memiliki perilaku asertif yang rendah akan diberikan pelatihan perilaku asertif.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan. Model pengembangan yang digunakan adalah *R&D (Research and Development)* dari Borg and Gall (1983). Secara konseptual Borg and Gall mengajukan serangkaian tahap dalam penelitian pengembangan yang terdiri dari 10 langkah umum, sebagaimana

diuraikan Borg and Gall (1983) sebagai berikut: 1) melakukan pengumpulan data (*research and information collecting*), 2) melakukan perencanaan (*planning*), 3) mengembangkan bentuk produk awal (*develop preliminary form of product*), 4) melakukan uji coba produk tahap awal (*preliminary field testing*), 5) melakukan revisi terhadap produk utama (*main product revision*), 6) melakukan uji lapangan utama (*main field testing*), 7) melakukan revisi terhadap produk operasional (*operasional product revision*), 8) melakukan uji coba lapangan operasional (*operasional field testing*), 9) melakukan revisi produk akhir (*final product revision*), 10) mendesiminasikan dan mengimplementasikan produk (*dessimination and implementation*).

Namun pada penelitian ini hanya menggunakan tujuh langkah saja, yaitu : 1) Penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*). Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara dengan konselor dan menyebar *need assesment* kepada siswa, 2) perencanaan (*planning*). Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah merumuskan tujuan yang hendak dicapai dari pengembangan paket pelatihan perilaku asertif dalam

hubungan teman sebaya, 3) mengembangkan bentuk produk awal (*develop preliminary from of product*). Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu menyusun instrumen penelitian, membuat produk secara utuh dan menyusun alat evaluasi, 4) melakukan uji coba produk tahap awal (*preliminary field testing*). Dalam tahap ini, kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan uji coba produk awal kepada ahli materi dan media untuk menilai kelayakan produk tersebut, 5) melakukan revisi terhadap produk utama (*main product revision*). Dalam tahap ini, kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan revisi dari saran dan komentar oleh uji ahli materi dan media, 6) melaksanakan uji coba lapangan terhadap calon pengguna produk yaitu kepada dua orang konselor di SMP Negeri 9 Malang dan kepada enam orang siswa kelas VIII, 7) melakukan revisi terhadap produk yang didasarkan pada penilaian uji calon pengguna produk dan uji kelompok kecil.

Uji coba pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data penilaian dari ahli. Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat kegunaan, kemenarikan, kemudahan

dan kesesuaian dari produk yang dihasilkan yaitu paket pelatihan perilaku asertif dalam hubungan teman sebaya. Kegiatan uji coba produk dilaksanakan oleh ahli materi, ahli media, uji praktisi yang dilaksanakan oleh konselor, dan uji kelompok kecil SMPN 9 Malang.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam pengembangan paket pelatihan perilaku asertif dalam hubungan teman sebaya, yaitu: a) skala penilaian dan b) lembar saran.

Skala penilaian adalah jabaran setiap item yang terdapat dalam instrumen menggunakan skala *likert* yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Kategori pilihan yang digunakan dalam skala *likert* adalah sebagai berikut: 1) skor 4, jika menjawab sangat berguna/sangat tepat/sangat mudah/sangat menarik, 2) skor 3, jika menjawab cukup berguna/cukup tepat/ cukup mudah/ cukup menarik, 3) skor 2, jika menjawab kurang berguna/ kurang tepat/ kurang mudah/ kurang menarik, dan 4) skor 1, jika menjawab tidak berguna/ tidak tepat/ tidak mudah/ tidak menarik.

Selain skala penilaian sebagai data kuantitatif, diperlukan juga penilaian dalam bentuk kualitatif. Penilaian data secara kualitatif diperoleh melalui format lembar saran,

kritik dan masukan perbaikan. Dari saran, kritik, dan masukan yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk penyempurnaan produk.

Teknik analisis data pada penelitian pengembangan ini adalah analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dihitung menggunakan teknik penskoran analisis kuantitatif deskriptif. Sedangkan analisis data kualitatif yang berupa saran dianalisis melalui analisis kualitatif deskriptif, yaitu memaparkan data secara nyata. Data kualitatif diperoleh dari kritik, saran yang diberikan oleh uji ahli materi dan media, uji calon pengguna produk dan uji kelompok kecil. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dan dipaparkan secara nyata. Hasil dari analisis ini digunakan untuk menyempurnakan produk paket pelatihan perilaku asertif dalam hubungan teman sebaya untuk siswa SMP.

HASIL PENELITIAN

Penyebaran angket skala keasertifan, dilakukan pada kelas VIII E dan kelas VIII F yang totalnya 63 siswa dengan item sebanyak 40.

Tabel Hasil Analisis Perilaku Asertif

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
130-160	Sangat Tinggi	0	0
100-129	Tinggi	19	30.16
70-99	Rendah	44	69.84
40-69	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		63	100

Berdasarkan hasil analisis angket diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat keasertifan siswa tergolong rendah. Dapat dilihat dari jumlah siswa yang masuk kategori rendah sebanyak 44 siswa dari 63 siswa atau 69.84 persen dari jumlah keseluruhan. Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya keasertifansiswa tergolong rendah, sehingga membutuhkan pelatihan perilaku asertif dalam hubungan teman sebaya.

Dari hasil penilaian oleh uji ahli materi yang meliputi aspek ketepatan, kegunaan dan kemudahan, jika digabungkan dan diambil reratanya didapat nilai rerata penilaian yaitu 3.19 yang artinya tepat/ mudah/ berguna/ menarik dari rentangan 1-4. Dengan demikian hasil penilaian dari ahli materi Bimbingan dan Konseling menyatakan bahwa paket pelatihan perilaku asertif dalam hubungan teman sebaya, cocok sebagai bahan untuk meningkatkan perilaku asertif

yang dimiliki siswa SMP. Dari penilaian ini kemudian direvisi dahulu sebelum diuji cobakan ke calon pengguna produk (konselor).

Dari hasil penilaian oleh uji ahli media yang meliputi aspek ketepatan, kegunaan, kemudahan dan kemenarikan, jika digabungkan dan diambil reratanya didapat nilai rerata penilaian yaitu 3.9375 yang artinya sangat tepat/ sangat mudah/ sangat berguna/ sangat menarik dari rentangan 1-4. Dengan demikian hasil penilaian dari ahli media menyatakan bahwa paket pelatihan perilaku asertif dalam hubungan teman sebaya, sangat cocok sebagai bahan untuk meningkatkan perilaku asertif yang dimiliki siswa SMP. Dari penilaian ini kemudian direvisi sebelum diujicobakan kepada calon pengguna produk (konselor).

Dari hasil penilaian kedua calon pengguna produk (konselor) mengenai spesifikasi produk yang dikembangkan yang meliputi aspek ketepatan, kegunaan, kemudahan dan kemenarikan jika digabungkan dan diambil reratanya didapat nilai rerata dua uji calon pengguna produk adalah 3,12 yang artinya tepat/ mudah/ berguna/ menarik dari rentang nilai 1-4. Dengan demikian hasil dua uji calon pengguna produk menyatakan bahwa

paket pelatihan perilaku asertif dalam hubungan teman sebaya, cocok sebagai bahan untuk meningkatkan perilaku asertif yang dimiliki siswa SMP. Dari penilaian ini kemudian diuji kepada uji kelompok kecil yang disini berarti enam siswa kelas VIII di SMPN 9 Malang.

Dari hasil penilaian oleh enam uji kelompok kecil yang meliputi aspek ketepatan, kegunaan, kemudahan dan kemenarikan, jika digabungkan dan diambil reratanya didapat nilai rerata penilaian yaitu 3.73 yang artinya sangat tepat/ sangat mudah/ sangat berguna/ sangat menarik dari rentangan 1-4. Dengan demikian hasil penilaian dari ahlimateri, media, calon pengguna produk (konselor) dan kelompok kecil (enam siswa kelas VIII) menyatakan bahwa paket pelatihan perilaku asertif dalam hubungan teman sebaya, sangat cocok untuk meningkatkan perilaku asertif siswa SMP.

Berdasarkan serangkaian hasil uji ahli materi bimbingan dan konseling, uji ahli media, uji calon pengguna produk, dan uji kelompok kecil dapat diketahui bahwa pengembangan paket pelatihan perilaku asertif dalam hubungan teman sebaya dapat diterima baik secara teoritis dan praktis.

PEMBAHASAN

Produk yang dibuat dalam penelitian adalah berupa buku paket pelatihan perilaku asertif, yang berisi rangkaian kegiatan pelatihan yang bisa diterima secara teoritis dan praktis. Produk yang dihasilkan terdiri dari dua jenis, yaitu: 1) buku paket pelatihan perilaku asertif dalam hubungan teman sebaya siswa SMP dan 2) buku panduan untuk konselor dalam penggunaan paket pelatihan perilaku asertif dalam hubungan teman sebaya siswa SMP.

Ukuran paket yang dibuat yaitu A5 (15 cm x 21 cm). Warna sampul paket untuk siswa adalah biru, warna sampul panduan konselor adalah kuning dan warna sampul untuk buku materi adalah hijau. Gambar yang digunakan dalam paket disesuaikan dengan informasi yang disampaikan. Untuk bahasa dalam panduan konselor menggunakan bahasa formal, sedangkan dalam paket siswa menggunakan bahasa sehari-hari dan tidak terlalu formal agar mudah dipahami siswa.

Panduan penggunaan paket pelatihan perilaku asertif untuk konselor adalah sebuah panduan yang terdiri dari 1) kata pengantar, 2) daftar isi, 3) bagian I pendahuluan, 4) bagian II petunjuk penggunaan paket

pelatihan, 5) bagian III prosedur paket pelatihan, 5) bagian IV evaluasi, dan 6) daftar pustaka. Sedangkan paket pelatihan untuk siswa adalah sebuah paket yang terdiri dari 1) kata pengantar, 2) daftar isi, 3) bagian I pendahuluan, 4) bagian II prosedur paket pelatihan, dan 5) daftar pustaka.

Pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data penilaian dari ahli. Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat kegunaan, kemenarikan, kemudahan dan kesesuaian dari produk yang dihasilkan yaitu paket pelatihan perilaku asertif dalam hubungan teman sebaya.

Paket pelatihan perilaku asertif ini telah melalui proses uji validasi oleh uji ahli BK, media, calon pengguna produk dan uji kelompok kecil. Berdasarkan penilaian ahli sudah sesuai dan dapat diterapkan dalam kegiatan bimbingan namun masih perlu dilakukan revisi. Selain melalui proses penilaian ahli, terdapat hasil temuan dilapangan yang menunjukkan bahwa proses pelatihan asertif memberikan efek menyenangkan bagi siswa dalam pelaksanaan pelatihan tersebut. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa

dalam mengikuti pelatihan tersebut. Antusiasme siswa tersebut menunjukkan bahwa siswa tertarik untuk meningkatkan sikap asertif pada dirinya. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran perilaku dari Skinner (1953), dimana motivasi adalah konsekuensi dari penguatan. Namun, nilai tindakan penguatan bergantung pada banyak faktor dan kekuatan motivasi mungkin saja berbeda dalam siswa yang berbeda. Melalui pelatihan asertif ini, siswa dapat menambah wawasan tentang pentingnya asertif dan membantu siswa untuk meningkatkan perilaku asertif dalam kehidupan sehari-hari.

Selain fenomena diatas, ada pula siswa yang masih kurang asertif, seperti diam saja ketika disuruh maju ke depan kelas untuk bermain peran dengan teman satu kelompoknya. Hal ini mengacu pada teori perkembangan remaja Hurlock (1994), tidak semua remaja dapat memenuhi tugas-tugas tersebut dengan baik. Ada beberapa masalah yang dialami remaja dalam memenuhi tugas-tugas tersebut, salah satunya adalah masalah pribadi seperti masalah-masalah yang berhubungan dengan situasi dan kondisi rumah, sekolah, kondisi fisik, penampilan, emosi, penyesuaian sosial, tugas dan nilai-nilai.

Paket pelatihan perilaku asertif dalam hubungan teman sebaya telah direvisi berdasarkan saran ahli materi, ahli media, calon pengguna produk dan kelompok kecil. Revisinya antara lain: adanya tujuan khusus yang terdapat dalam paket, sudah spesifik, didalam kegiatan siswa, sudah banyak prakteknya dari pada pemahamannya, didalam kegiatan konselor, konselor sudah ikut memfasilitasi praktek siswa, backgorund sudah diganti dengan warna yang lebih teduh, warna hitam pada penomeran halaman sudah diganti dengan warna abu-abu dan sudah banyak gambar yang terdapat didalam buku materi.

Berdasarkan hasil analisis melalui rumus uji ahli dan rumus uji kelompok kecil, media ini memperoleh hasil sesuai yang berarti paket pelatihan perilaku asertif dalam hubungan teman sebaya ini dapat digunakan sebagai media layanan Bimbingan dan Konseling untuk siswa SMP kelas VIII.

Penelitian mengenai pengembangan paket pelatihan keasertifan pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Diah, W. H (2011) dengan judul Pengembangan Paket Pelatihan Keterampilann Asertif Bagi Siswa SMK Negeri 1 Malang. Produk

yang dihasilkan berupa dua buku yaitu buku panduan untuk konselor dan paket pelatihan untuk siswa. Di dalamnya paket pelatihan ini terdapat tiga topik yaitu *asertivitas*, mengungkapkan perasaan pikiran dan pendapat pribadi serta mampu menolak permintaan secara asertif. Selain itu, pernah dilakukan pula Pengembangan Paket Pelatihan Asertif bagi siswa SMP oleh Yuliawardani, D. I (2011). Pengembangan paket ini terdiri atas empat topik yaitu membangun harga diri, mengekspresikan perasaan, mampu berkata “tidak” dan mengatasi konflik.

Penelitian yang mirip dengan penelitian ini adalah penelitian milik Diah W. H. Penelitian terdahulu menekankan paket pelatihan yang sesuai untuk siswa SMK, sementara itu pengembangan ini ditujukan untuk siswa SMP. Kemudian peneliti terdahulu menggunakan model pembelajaran terstruktur (*structure learning approach*) seperti instruksi, pemberian model, bermain peran, pemberian balikan dan pemberian tugas rumah, sama seperti teknik yang digunakan oleh peneliti ini. Pada peneliti terdahulu, terdapat tiga topik yang diangkat yaitu *asertivitas*, mengungkapkan perasaan pikiran dan pendapat pribadi serta mampu

menolak permintaan secara asertif. Sedangkan topik yang diangkat oleh peneliti ini ada empat topik yaitu mengekspresikan perasaan, menolak permintaan secara asertif, bersikap ramah dan bersahabat serta dapat menerima pujian atau kritik. Pada peneliti terdahulu tidak menggunakan ilustrasi cerita dalam paket pelatihan sedangkan dalam peneliti ini menggunakan ilustrasi cerita.

Dari pembahasan di atas, jika dikaitkan dengan teori perilaku asertif, paket perilaku asertif dalam hubungan sebaya untuk siswa SMP sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bower&Bower (1991) yaitu: (1) mampu mengungkapkan perasaan, (2) mampu mengungkapkan segala sesuatu tentang dirinya, (3) bersikap ramah dan bersahabat, (4) dapat menerima pujian atau kritik, (5) ungkapan kata sebagai perasaan, (6) mengungkapkan rasa tidak setuju dengan bahasa tubuh, (7) bertanya untuk meminta penjelasan, (8) bertanya tentang suatu alasan, (9) mengungkapkan ketidaksetujuan secara aktif, (10) berbicara mengenai hak-haknya, (11) bersikap teguh, (12) tidak membedakan setiap pendapat.

SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan produk berupa paket pelatihan perilaku asertif dalam hubungan teman sebaya siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Malang. Produk yang dihasilkan terdiri dari dua jenis, yaitu: 1) buku paket pelatihan perilaku asertif dalam hubungan teman sebaya siswa SMP dan 2) buku panduan untuk konselor dalam penggunaan paket pelatihan perilaku asertif dalam hubungan teman sebaya siswa SMP.

Panduan penggunaan paket pelatihan perilaku asertif untuk konselor adalah sebuah panduan yang terdiri dari 1) kata pengantar, 2) daftar isi, 3) bagian I pendahuluan, 4) bagian II petunjuk penggunaan paket pelatihan, 5) bagian III prosedur paket pelatihan, 5) bagian IV evaluasi, dan 6) daftar pustaka. Sedangkan paket pelatihan untuk siswa adalah sebuah paket yang terdiri dari 1) kata pengantar, 2) daftar isi, 3) bagian I pendahuluan, 4) bagian II prosedur paket pelatihan, dan 5) daftar pustaka.

Produk yang dikembangkan telah melalui uji ahli, uji calon pengguna, dan uji kelompok kecil. Produk paket pelatihan asertif ini juga bermanfaat, antara lain: a) bagi konselor, yaitu melalui paket pelatihan perilaku asertif ini, dapat digunakan

konselor dalam memberikan materi mengenai perilaku asertif dan dapat meningkatkan perilaku asertif dalam hubungan teman sebaya, b) bagi siswa, yaitu melalui paket pelatihan ini, dapat digunakan sebagai media belajar tentang peningkatan perilaku asertif dalam hubungan teman sebaya bagi siswa SMP, dan c) bagi peneliti selanjutnya, yaitu hasil dari pengembangan paket pelatihan perilaku asertif dalam hubungan teman sebaya siswa SMP, dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya dan bisa dijadikan referensi dalam penelitian yang serupa.

Keunggulan dalam pengembangan paket pelatihan yang dilakukan oleh peneliti ini terletak pada desain gambar dan ilustrasi gambar pada tugas paket pelatihan. Pemilihan desain tampilan yang menarik dan menggunakan contoh ilustrasi gambar yang sesuai dengan masalah di sekitar siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak merasa jenuh dengan pelatihan perilaku asertif dan mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

Paket pelatihan perilaku asertif dalam hubungan teman sebaya ini mempunyai beberapa kelebihan yaitu 1) Paket pelatihan ini dikembangkan

berdasarkan *need assesment* yang telah disebarkan kepada sejumlah siswa di SMPN 9 Malang, 2) paket pelatihan ini dapat digunakan konselor untuk memberikan layanan bimbingan mengenai perilaku asertif dalam hubungan teman sebaya siswa SMP, 3) paket pelatihan ini mampu memberikan suasana yang menyenangkan karena siswa diajak langsung dalam proses pelatihan sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan pelatihan, selain itu tugas rumah yang diberikan pada akhir pertemuan memungkinkan siswa untuk mengimplementasikan pengetahuan yang baru diajarkan secara mandiri di luar kegiatan pelatihan dan 4) penggunaan beberapa teknik dalam menyampaikan materi bertujuan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan dalam kegiatan pelatihan. Selain memiliki kelebihan, paket pelatihan ini juga memiliki kelemahan yaitu paket pelatihan perilaku asertif dalam hubungan teman sebaya siswa SMP memiliki 2 buku yang di pegang siswa yaitu buku materi dan buku siswa sehingga membuat kurang efektif dalam pemberian materi serta pelatihan tersebut.

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang diajukan yaitu paket

pelatihan perilaku asertif dalam hubungan teman sebaya ini dapat dimanfaatkan konselor sekolah sebagai salah satu pedoman dalam memberikan layanan bimbingan khususnya bimbingan pribadi-sosial untuk mengatasi masalah-masalah terkait dengan masalah tentang keasertifan. Untuk itu, konselor diharapkan memahami dan mempelajari langkah-langkah pelatihan dan materi dalam paket pelatihan sebelum mengaplikasikan kepada siswa.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian pengembangan paket pelatihan ini belum diuji efektivitasnya sehingga peneliti selanjutnya dapat menguji efektivitas serta peneliti selanjutnya tidak hanya dapat menguji di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W. & Gall, M. 1983. *Educational research*. Longman:New York
- Bower & Bower. 1991. *Asserting Your Self: a Practice Guide For Positif Change*. Wesley Publishing Company: Canada
- Diah, W.H. 2011. *Pengembangan Paket Pelatihan Keterampilan Asertif Bagi Siswa SMK Negeri 1 Malang*. Skripsi. Program Studi Bimbingan dan Konseling pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang: Malang

-
- Gunarsa, D. S. 2012. *Konseling dan psikoterapi*. Libri: Jakarta
- Hurlock, E. B. 1994. *Psikologi perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan Edisi ke-5*. Erlangga: Jakarta
- Santrock, John W. 2007. *Remaja Jilid 1 Edisi 11*. Erlangga: Jakarta
- Skinner. 1953. *Teori Pembelajaran Perilaku*. (Online), (<http://D:/Teori-Teori/teori-pembelajaran-perilaku.html>.diakses 28 Mei 2015).
- Yuliawardani, D.I. 2011. *Pengembangan Paket Pelatihan Asertif bagi siswa SMP*. Skripsi. Program Studi Bimbingan dan Konseling pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang: Malang